

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN (EKSAKTA) DALAM MENGATASI TANTANGAN ERA MILENIAL

¹Anggi Yusriana, ²Nadiyah Farhah Salsabila, ³Rahmawati, ⁴Ardi
¹anggi1819yus@gmail.com, ²nadiyahfarhahsalsabila281201@gmail.com,
³rahmawati6agustus@gmail.com, ⁴ardibio@fmipa.unp.ac.id
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRAK

Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan jawaban atas kondisi umat Islam yang tertinggal dengan Barat. Konsep islamisasi ilmu pengetahuan secara tersirat menggambarkan kegelisahan cendekiawan muslim dalam melihat perkembangan keilmuan modern Barat yang kering dari nilai-nilai agama. Islam sangat mendorong umatnya dalam mencari ilmu. Bahkan Allah Swt. telah menjanjikan akan meningkatkan derajat seseorang yang berilmu. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sintesis dari ilmu pengetahuan modern yang menafikan nilai-nilai agama dan sekuler dengan Islam yang terlalu melangit dan menghadirkan ilmu pengetahuan baru yang utuh dan integral tanpa adanya dikotomi di antara keduanya. Redupnya ilmu pengetahuandunia islam, barat justru mengalami perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Tujuan dari literature reiview ini adalah untuk mengetahui bagaimana islamisasi ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan era milineal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan menganalisis sebanyak 8 artikel yang relevan dengan topik. Dari analisis artikel tersebut dinyatakan bahwa proses islamisasi ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena perkembangan ilmu pengetahuan barat yang melenceng dari ajaran islam atau dapat dikatakan membawa dampak yang buruk. Apalagi di era milineal ini pengaruh globalisasi dan westernisasi membuat umat islam harus dapat menyesuaikan diri. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya islamisasi ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak positif pada umat islam.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Islamisasi, Tantangan di Era Milenial

ABSTRACT

The Islamization of science is the answer to the condition of Muslims who are left behind by the West. The concept of Islamization of science implicitly illustrates the anxiety of Muslim scholars in seeing the development of modern Western science which is dry of religious values. Islam strongly encourages its people to seek knowledge. Even Allah SWT. has promised to increase the degree of someone who is knowledgeable. The Islamization of science is a synthesis of modern science that denies religious and secular values with Islam which is too exalted and presents a whole and integral new science without any dichotomy between the two. The dim science in the Islamic world, the West is actually experiencing a very rapid development of science. The purpose of this literature review is to find out how the Islamization of science is in facing the challenges of the millennial era. The method used in this study is a literature review by analyzing as many as 8 articles that are relevant to the topic. From the analysis of the article, it is stated that the process of Islamization of science is very necessary because the development of Western science deviates from Islamic teachings or can be said to have had a bad impact. Especially in this millennial era, the influence of globalization and Westernization has forced Muslims to adapt. The implication of the results of this study is that the Islamization of knowledge can have a positive impact on Muslims.

Keywords: Science, Islamization, Challenges in the Millennial Era

PENDAHULUAN

Islam telah lahir sejak 1400 tahun silam. Selain menyiarkan ajaran agama, para pemimpin Islam juga menyebarkan ilmu pengetahuan, budaya, bahkan teknologi di seluruh penjuru dunia. Cepatnya proses penyebaran Islam ke seluruh dunia membawa pandangan baru dan nilai-nilai baru di kehidupan masyarakat. Islam muncul membawa banyak pesan untuk kemajuan peradaban bagi umat manusia. Peradaban tersebut diiringi dengan ilmu yang kuat. Menurut Wahyuni, teori Islam mengandung sebuah konsep yang menyeluruh mengenai pengetahuan. Sehingga dapat dipahami bahwa Islam tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an menekankan agar umat Islam mencari ilmu pengetahuan dengan meneliti alam semesta ini, dan bagi orang yang menuntut ilmu ditinggikan derajatnya disisi Allah, bahkan tidak sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui.

Islam dan Ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan telah banyak dikaji para pakar. Afzalur Rahman misalnya menulis buku Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan yang merupakan terjemahan dari Qur'anic Science. Dalam buku itu dibahas 27 cabang ilmu, yaitu kosmologi, astronomi, astrologi, fisika, matematika, sejarah, antropologi, sejarah tentang alam, geologi, mineralogi, biologi, botani, zoologi, ekonomi, pertanian, perkebunan, irigasi, perdagangan,

arkeologi, arsitektur, psikologi, sosiologi, seksologi, fisiologi, ilmu kimia dan ilmu kedokteran.

Islamisasi berasal dari kata "Islam" yang berarti tunduk, patuh, berserah diri kepada Tuhan yang diturunkan pada Rasulullah saw, yang berpedoman pada Al-Qur'an. Islamisasi dapat diartikan sebagai proses pengislaman yang diberlakukan terhadap hal-hal yang menyangkut hajat orang banyak. Hajat yang dimaksud yaitu ilmu pengetahuan. Sebuah proses Islamisasi Ilmu pengetahuan telah tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhamulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"

Disimpulkan bahwa Allah swt merupakan sumber dan asal dari semua ilmu yang berkembang saat ini. Seiring dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, dan canggihkan teknologi di era ini, ternyata menimbulkan kerusakan pada nilai Islam melalui paham materialisme yang dibawa oleh barat. Kerusakan tersebut jarang sekali disadari oleh manusia. Menurut Handrianto, akibat paham materialisme barat maka terjadilah penjajahan dan kolonisasi.

Islamisasi ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah suatu respon terhadap krisis masyarakat modern yang disebabkan oleh pendidikan barat yang bertumpu pada suatu sudut pandang dunia yang lebih condong pada paham materialisme. Pendidikan barat menganggap bahwa pendidikan bukan untuk membuat manusia bijak, tetapi suatu yang bermakna secara material bagi manusia (Alwi, 2017). Pandangan tersebut yang kemudian menyebabkan krisis masyarakat modern. Menurut Sutrisno (2021), proses weternisasi yang dilakukan barat sangat memprihatinkan kondisi umat Islam di Era Milenial ini. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah tantangan yang sangat besar bagi umat Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* artinya investigasi sistematis menggunakan tujuan untuk mengetahui suatu topik eksklusif yang dikaji secara ilmiah menggunakan berbagai macam literature (Efron, 2019). Metode ini dilakukan dengan menganalisis sebanyak 10 artikel yang relevan dengan islamisasi dan ilmu pengetahuan (eksakta) dalam mengatasi tantangan era milenial. Jenis artikel yang digunakan dalam literature review yaitu artikel yang dihasilkan dengan memakai media database seperti Google Scholar, dengan memasukkan kata kunci islamisasi ilmu pengetahuan, islamisasi ilmu eksakta di era milenial.

Artikel yang digunakan merupakan 10 artikel yang dipublish beberapa tahun terakhir.

1. Alwi, M. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontribusi dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume 6, No. 2, 259-268.
2. Efron, S. E., & Ravid, R. *Writing the Literature Review: A Practical Guide*. New York: The Guildford Press.
3. Farkhani., dkk. Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Basis Epistemologi Sains Modern. *Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology*.
4. Handrianto, Budi, Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0 (Makna dan Tantangannya). In *The Annua; Conference on Islamic Education and Social Science*. Volume 1, No. 1. 1-13.
5. Mulyanto, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dalam Moeflich Hasbullah, Gagasan dan Perdebatan Islamisasi*. Jakarta: LSAF, Liris, Cidesindo.
6. Nata, Abuddin, Respons intelektual muslim Indonesia terhadap gagasan islamisasi ilmu pengetahuan dan relevansinya terhadap tantangan era milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8, No 2.
7. Rusuli, Izzatur., dkk, Ilmu Pengetahuan dari John Locke ke L-Attas. *Jurnal Pencerahan*. Volume 9, Nomor 1.
8. Salafudin, Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Pekalogan: *Forum Tarbiyah*. Vol. 11 No. 2.
9. Sutrisno, A, Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas. *Jurnal Ilmiah*

- Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*. Volume 19, No. 01.
10. Wahyuni, F. Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Volume 10, No. 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang telah didapat melalui kata kunci pada website setelah dilakukan penyaringan dari 20 artikel ilmiah, didapatkan sebanyak 8 artikel yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Kata kunci	Web site	Hasil
1.	Islamisasi ilmu pengetahuan	Google scholar	6
2.	Islamisasi ilmu pengetahuan dalam tantangan era milineal	Google scholar	2
Total			8

Islam pada masa dahulu pernah mengalami masa kejayaan yang sering disebut dengan masa keemasan, yaitu pada masa kekhalifahan Abbasiyah. Pada masa itu islam menjadi kiblat dunia dalam ilmu pengetahuan. Masa tersebut mampu memproduksi para saintis dan filosof Muslim kelas dunia dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti bidang fiqih: Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad bin Hanbal; bidang filsafat: al-

Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, dan Abu Yazid; bidang sains: Ibnu Hayyam, al Khawarizmi, al-Razi, dan al-Mas'ud. Dalam hal tersebut posisi ilmu pengetahuan dan orang-orang yang mencarinya secara religious di pandang tinggi dan mulia. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan hadirnya sekte-sekte politik yang sebagian menutup pintu ijtihad dan mengirim umat pada pemaknaan agama yang eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhani yang menyatakan bahwa kaum muslimin lebih banyak disibukkan oleh problematika umat terutama konflik sektarian, pertikaian, perebutan kekuasaan antar faksi, dan atau kekuatan lain dari luar yang sebenarnya tidak lebih sekedar mencari kesempatan untuk pemenuhan keinginan mereka menguasai berbagai sumber daya yang ada di negara-negara muslim.

Mundurnya kejayaan umat islam tersebut membawa dampak yang buruk bagi ilmu pengetahuan, yaitu lenyap nya ilmu pengetahuan yang berlandaskan islam. Hal tersebut membuat dunia barat membangun ilmu pengetahuan, dimana saat umat islam telah terbangun dan membuka mata bahwa di Barat telah muncul peradaban baru yang lebih tinggi, sekaligus menjadi ancaman besar bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusuli, yang menyatakan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh ilmuwan barat menentang

Pengetahuan yang bersumber dari wahyu dan intuisi yang berada di luar panca indera dan akal manusia. Mereka menganggap bahwa

intuisi tidak mempunyai unsur penalaran logis dan pengamatan secara empiris. Dengan kata lain ilmu pengetahuan barat mempunyai karakter bersifat skeptis (berangkat dari keraguan), bersifat rasional-empiris sehingga bersifat antroposentris, bersifat dikotomik (pemisahan antara nilai dan fakta), bersifat positivistik-objektif yang memungkinkan adanya kritikan terhadap pengetahuan yang didapatkan sehingga kebenarannya bersifat relatif, dan bersifat antimetafisika (menafikan peran Tuhan).

Ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari nilai atau bebas nilai seperti yang dipahami oleh sebagian ilmuwan Barat. Seorang pemikir islam bernama Muhammad Iqbal mengemukakan pentingnya peradaban islam melakukan rekonstruksi ilmu pengetahuan. Ia menyadari tidak adanya ruh ilahiyah dalam ilmu pengetahuan yang dikembangkan Barat. Tidak dapat unsur ketuhanan atau sengaja dipisahkan.

Oleh karena itu, ia mengaggas pentingnya umat islam melakukan konversi atau rekonstruksi ilmu pengetahuan modern. Pernyataan ini juga didukung oleh Mulyanto, bahwa islamisasi ilmu pengetahuan itu diperlukan. Islamisasi ilmu pengetahuan adalah implementasi nilai-nilai islam dalam struktur ilmu pengetahuan modern. Sesuai dengan pernyataan Salafudin, islamisasi ilmu pengetahuan memandang bahwa mengembalikan fungsi sains pada fitrahnya merupakan hal penting. Segala sesuatu yang ada

di dunia adalah milik Allah Swt. Sudah selayaknya para cendekiawan muslim meluruskan sains tersebut. Selain itu, tidak ada salahnya umat Islam mengadopsi perkembangan sains Barat. Tidak ada halangan bagi siapapun yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana dahulu para ilmuwan Barat juga mengambil khazanah ilmu pengetahuan Islam kemudian dikembangkan dengan penyesuaian konsep-konsep ajaran agama di Barat.

Tantangan islamisasi ilmu pengetahuan di era milineal ini cukuplah besar. Sebagaimana diketahui yang dialami seluruh umat manusia saat ini ditandai oleh sebuah proses kehidupan dalam segala bidang yang berlangsung dengan amat cepat. Cara kerja model lama yang banyak menyita tenaga, waktu, dan sumber daya manusia kini digantikan dengan cara kerja model baru yang hemat tenaga, waktu dan sumber daya manusia. Kehadiran *smart technology* seperti, *artificial intelligence* (AI) komputer, handphone, smartphone telah menggantikan pekerjaan manusia yang bersifat linear. Proses transaksi di perbankan, pengiriman dana dari suatu negara ke negara lain, pembayaran rekening listrik, rekening telepon, cicilan kredit kendaraan dan lainnya, perakitan kendaraan, pelayanan pengobatan di rumah sakit, konsultasi alamat, pemesanan kendaraan, makanan, minuman, pembayaran jasa tol, dan lain sebagainya kini sudah ditangani oleh teknologi. Smart teknologi dan *Artificial Intelligence* dalam banyak hal menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada

kinerja manusia, karena kebebasannya dari kelakuan-kelakuan manusiawi, termasuk dalam hal gangguan emosi, bias-bias kognitif, dan kelambatan berpikir. Dari hal tersebut dampak yang ditimbulkan juga berbagai macam. Menurut Nata, kehadiran smart technology semacam internet khususnya telah pula disalahgunakan oleh orang-orang yang ingin mengambil keuntungan di tengah-tengah ketidakberdayaan manusia. Melalui kegiatan integrasi ilmu berbagai masalah yang timbul di era globalisasi dan era milenial akan ditemukan solusinya. Hal ini bisa terjadi, karena di dalam gagasan Islamisasi Ilmu dan integrasi ilmu sebagaimana telah dijelaskan di muka terdapat misi modernisasi yang di dalamnya terdapat reinterpretasi, reaktualisasi, reformasi, transformasi dan aktualisasi.

KESIMPULAN

Islamisasi ilmu pengetahuan adalah respon terhadap perkembangan zaman, dan merupakan upaya dalam mewujudkan tata kehidupan yang Islami. Dengan kata lain Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sintesis dari dua konsep yang saling bertolak belakang yaitu konsep Islam dan ilmu pengetahuan yang dibangun oleh Barat yang sekularistik. Islamisasi ilmu pengetahuan ini berusaha menampilkan keserasian antara Islam dan ilmu pengetahuan modern tentang sehingga reorientasi ilmu pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh umat Islam. Langkah ini sebenarnya bukan dalam rangka sekedar

mengunggulkan umat Islam. Namun lebih sebagai solusi atas krisis peradaban modern yang sampai hari ini belum ada solusinya. Islam adalah satu-satunya harapan untuk menjawab semua kecemasan atas krisis modernisme menuju kehidupan yang religius, berkemajuan dan berkeadaban. Besarnya tantangan di era meileneal ini, ilmu pengetahuan harus selaras dengan atura-aturan islam. Karena ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat ini telah terkontaminasi pemikiran barat sekuler dan cenderung ateistik yang berakibat hilangnya nilai-nilai religiusitas dan aspek kesakralannya. Oleh karena itu pada saat sekarang ini dibutuhkan kerja keras dari orang-orang yang mampu mengidentifikasi pandangan hidup Islam sekaligus mampu memahami budaya peradaban barat sehingga apa yang menjadi cita-cita bersama bisa teralisasi sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontribusi dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume 6, No. 2.
- Efron, S. E., & Ravid, R. (2019). *Writing the Literature Review: A Practical Guide*. New York: The Guildford Press.
- Farkhani., dkk. (2016). Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Basis Epistimologi Sains Modern. *Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology*.
- Handrianto, Budi. (2019). Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0 (Makna dan Tantangannya). *In The Annua; Conference on Islamic*

Education and Social Science.

Volume 1, No. 1.

- Mulyanto. (2000). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dalam Moeflich Hasbullah, Gagasan dan Perdebatan Islamisasi*. Jakarta: LSAF, Liris, Cidesindo.
- Nata, Abuddin. (2019). Respons intelektual muslim Indonesia terhadap gagasan islamisasi ilmu pengetahuan dan relevansinya terhadap tantangan era milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8, No 2.
- Rusuli, Izzatur., dkk. (2015). Ilmu Pengetahuan dari John Locke ke L-Attas. *Jurnal Pencerahan*. Volume 9, Nomor 1.
- Salafudin. (2022). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Pekalongan: *Forum Tarbiyah*. Vol. 11 No. 2.
- Sarbaini, Albara., dkk. (2019). Integrasi “Ilmu Dan Agama” Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Ri'ayah*. Vol 7, No 1.
- Sutrisno, A. (2021). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*. Volume 19, No. 01.
- Wahyuni, F. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Volume 10, No. 02.